

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Semakin majunya perkembangan zaman sekarang ini, tentulah menghasilkan penemuan baru yaitu berupa teknologi. Teknologi informasi dan komunikasi berkembang sangat cepat seiring dengan perkembangan zaman yang semakin modern dan semakin canggih. Masyarakat saat ini memiliki kehidupan dengan teknologi modern, hal ini yang mendominasi komunikasi masyarakat tersebut. Teknologi internet sudah menjadi kebutuhan bagi masyarakat, hal inilah yang melahirkan media sosial termasuk berbagai macam aplikasi. Teknologi adalah kebutuhan yang mutlak bagi masyarakat modern saat ini. Konsumsi masyarakat akan informasi dimudahkan oleh hadirnya teknologi komunikasi yang semakin hari semakin canggih dan difasilitasi oleh internet, hal ini berdampak pada perubahan perilaku berkomunikasi dalam berinteraksi di kehidupan masyarakat.

Komunikasi yang pada awalnya memerlukan waktu lama dalam penyampaiannya, kini dengan teknologi segalanya menjadi sangat dekat dan tanpa jarak maupun letak geografis. Menurut Bambang Warsita (2008:135) teknologi informasi adalah sarana dan prasarana (*hardware, software, useware*) sistem dan metode untuk memperoleh, mengirimkan, mengolah, menafsirkan, menyimpan, mengorganisasikan, dan menggunakan data secara bermakna. Hal yang sama juga diungkapkan oleh Lantip dan Rianto (2011:4) teknologi informasi diartikan sebagai ilmu pengetahuan dalam bidang informasi yang berbasis komputer dan perkembangannya sangat pesat. Hamzah B. Uno dan Nina Lamatenggo (2011:57) juga mengemukakan teknologi informasi adalah suatu teknologi yang digunakan

untuk mengolah data. Pengolahan itu termasuk memproses, mendapatkan, menyusun, menyimpan, memanipulasi data dalam berbagai cara untuk menghasilkan informasi yang berkualitas, yaitu informasi yang relevan, akurat, dan tepat waktu.

Pada saat ini, untuk berkomunikasi antara komunikator dengan komunikan tidak hanya melalui tatap muka langsung atau menggunakan media seperti gawai maupun melalui *SMS*. Saat ini mulai berkembang media internet (*online*), dimana para penggunanya dapat dengan mudah berpartisipasi dan menciptakan konten sesuai dengan yang ingin disampaikan penggunanya. Media *online* juga merupakan tempat dimana para pengguna bisa berinteraksi dan berkomunikasi satu dengan yang lain tanpa hambatan yang berarti. Terdapat banyak jenis media *online* yang dapat digunakan oleh seseorang sesuai dengan kebutuhannya.

Teknologi komunikasi yang semakin maju dan meluas membuat segala hal menjadi lebih mudah, termasuk bagaimana proses interaksi antara satu dengan yang lainnya. Mulai dari orang yang terdekat hingga yang tak kenal sekalipun, seperti salah satu aplikasi yang sudah banyak dikenal dan cukup familiar di masyarakat Indonesia mulai dari muda-mudi hingga yang sudah cukup dewasa bernama Tinder.

Tinder adalah aplikasi kencan *online* yang diluncurkan oleh Sean Read, Justin Mateen dan Jonathan Badin di West Hollywood, California (Putri, 2015:02). Tinder juga merupakan sebuah aplikasi yang dapat mempertemukan seseorang dengan teman yang memiliki kesamaan hobi seperti kita, atau bahkan bisa mempunyai pasangan idaman kita. Maka dari itu, Tinder sering disebut sebagai media pencari teman kencan. Tinder juga merupakan aplikasi yang telah dirancang sedemikian rupa untuk membantu pengguna menemukan calon

pasangan potensial di area yang spesifik. Tinder yang diluncurkan pada tahun 2012 terbilang cukup sederhana dibandingkan dengan situs kencan *online* pada umumnya, yaitu hanya berisi beberapa foto dan informasi personal yang pendek.

Hingga kini, seperti yang diungkapkan Ariska dalam *lifestyle.kompas.com* diunduh 26 Mei 2018. Tinder telah digunakan di 196 negara dengan statistik yang mengagumkan namun tidak mengherankan. Setiap harinya ada 26 juta jodoh yang terhubung di Tinder. Dilansir dari CNN dalam sebuah laporan di tahun 2015, berdasarkan survei terhadap 400 informan berusia 18-53 tahun tergambar, orang Indonesia tergolong aktif berkenalan secara online. Melalui media sosial Tinder, kegiatan komunikasi dilakukan para penggunanya yaitu untuk pencarian dan pengenalan dengan lawan jenis atau yang disebut dengan *Tinder Match*, yang pada umumnya untuk menjalin hubungan seperti pertemanan, berpacaran, atau bahkan sampai menjalin pernikahan. Dengan demikian, fenomena media sosial kencan *online* seperti Tinder ini memiliki kaitan terhadap komunikasi antarpribadi untuk dapat menghubungkan seorang pengguna dengan pengguna lainnya yang sama sekali tidak memiliki hubungan apapun sebelumnya untuk dapat memiliki hubungan antarpribadi seperti hubungan pertemanan.

Dari hubungan tersebut muncul komunikasi yang tak sedikit terdapat istilah-istilah serta ragam bahasa yang ditemukan pada percakapan dalam aplikasi tersebut. Melihat banyaknya istilah yang terdapat pada aplikasi ini perlu diketahui bahwa menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2015: 446), istilah adalah diksi atau gabungan diksi yang dengan cermat mengungkapkan makna konsep, proses, keadaan, atau sifat yang khas di bidang tertentu. Tak jarang pula ditemukannya istilah-istilah tersebut yang memiliki makna berbeda atau bisa didiksi tidak sesuai daripada arti diksi tersebut yang sebenarnya. Maka untuk mengetahui

bagaimana ragam bahasa interpersonal yang ada pada aplikasi tersebut, terlebih dahulu harus diketahui maknanya, dan makna dari setiap istilah tersebut dapat dikaji dengan memanfaatkan teori Semantik.

Oleh karena itu penelitian ini membahas tentang ragam bahasa interpersonal dalam aplikasi kencan *online* Tinder. Aplikasi Tinder ini memiliki fitur bertukar pesan secara pribadi yang berguna untuk menjalin komunikasi antar lawan jenis yang biasa dikatakan dengan istilah *chat*. Istilah *chatting* aplikasi kencan *online* Tinder ini dapat dikatakan sebagai permainan bahasa. Wijana dan Rohmadi (2006:58-59) menyatakan tentang permainan bahasa adalah eksploitasi unsur atau (elemen) bahasa, seperti bunyi, suku diksi, bagian diksi, diksi, frase, kalimat, dan wacana sebagai pembawa atau amanat (maksud) tuturan ragam bahasa sedemikian rupa sehingga elemen itu secara semantik hadir tidak seperti semestinya.

Ragam bahasa yang mereka gunakan sebagian besar adalah bahasa campuran (bahasa daerah dan Indonesia), tetapi terkadang mereka juga menggunakan bahasa Inggris. Dari bahasa daerah itu muncul kebiasaan mereka yang selalu menggunakan logat aslinya ketika sedang berbicara dalam bahasa Indonesia atau pun dalam bahasa Inggris. Banyak tulisan mereka yang sengaja dimainkan dalam penulisannya agar terkesan menarik perhatian teman yang lain dan menjadi sebuah topik yang dapat dilanjutkan sebagai bahan komunikasi. Tujuan mereka membuat tulisan tersebut menjadi bervariasi yaitu untuk menciptakan suasana yang terkesan dan pembaca dapat melafalkan diksi dengan makna serta ekspresi yang dimaksudkan oleh pengirim di dalam laman *chatting* aplikasi kencan *online* Tinder. Menurut Boen S. Oemarjati (dalam Riswati, 2008:5) ragam bahasa yang baru tersebut dapat berwujud prokem, *slang*, jargon,

atau pun bahasa gaul.

Dalam komunikasi bahasa antar pribadi, akan dikemukakan beberapa konsep pemikiran utama yakni, teori diri dan orang lain; Pribadi adalah individu yang berbeda satu dengan lainnya dan hal itu terbaca lewat bahasa. Kualitas individu menentukan kekhasannya dalam hubungannya dengan individu lainnya, dan kekhasan tersebut akan menentukan kualitas komunikasi yang sedang dibangunnya (Bungin, 2008). Hal lain yang dikemukakan dalam dalam komunikasi bahasa antar pribadi adalah persepsi terhadap diri pribadi (Self Perception). Langkah pertama dalam persepsi diri adalah menyadari diri kita sendiri, yaitu mengungkapnya lewat bahasa; siapa dan apa kita ini, dan sesungguhnya menyadari siapa diri kita, adalah juga persepsi diri. Proses psikologis diasosiasikan dengan interpretasi dan pemberian makna terhadap orang atau objek tertentu, proses ini dikenal sebagai persepsi. Dengan mengutip Cohen, Fisher (1987), Sendjaja (2002), seperti dicatat oleh Bungin (2008) bahwa persepsi didefinisikan sebagai interpretasi terhadap berbagai sensasi sebagai representasi dari objek-objek eksternal dalam bahasa yang digunakan (Bungin, 2008)

Dalam ragam bahasa interpersonal, akan dikemukakan beberapa konsep pemikiran utama yakni, teori diri dan orang lain: interpersonal adalah pribadi atau individu yang berbeda satu dengan lainnya dan hal itu terbaca lewat bahasa. Kualitas individu menentukan kekhasannya dalam hubungannya dengan individu lainnya, dan kekhasan tersebut akan menentukan kualitas komunikasi yang sedang dibangunnya. Hal lain yang dikemukakan dalam dalam komunikasi ragam bahasa interpersonal adalah persepsi terhadap diri pribadi (Self Perception). Langkah pertama dalam persepsi diri adalah menyadari diri kita sendiri, yaitu mengungkapnya lewat bahasa: siapa dan apa kita ini, dan sesungguhnya

menyadari siapa diri kita, adalah juga persepsi diri.

Proses psiko logis diasosiasikan dengan interpretasi dan pemberian makna terhadap orang yang berada dalam aplikasi kencan online Tinder ini, proses ini dikenal sebagai persepsi. Dengan mengutip Cohen, Fisher (1987), Sendjaja (2002), seperti dicatat oleh Bungin (2008) bahwa persepsi didefinisikan sebagai interpretasi terhadap berbagai sensasi sebagai representasi dari objek yaitu aplikasi kencan *online* Tinder. Dari definisi yang dikemukakan, terdapat sejumlah karakteristik yang mendasari upaya untuk memahami proses interpersonal yakni:

Pertama, suatu tindakan mensyaratkan kehadiran objek eksternal dari aplikasi kencan Online Tinder tersebut untuk dapat ditangkap oleh indra kita. Dalam hal persepsi terhadap diri pribadi, kehadirannya sebagai objek eksternal bisa jadi kurang nyata, tetapi keberadaannya jelas dapat dirasakan. Kedua, terdapat informasi dari pengguna aplikasi kencan online Tinder ini untuk diinterpretasikan. Informasi yang dimaksud di sini adalah segala sesuatu yang diperoleh melalui sensasi atau indra yang kita miliki. Ketiga, menyangkut sifat representatif dari pengindraan, hal tersebut bermaksud tidak dapat mengartikan makna suatu persepsi didasarkan pada pengamatan langsung karena semuanya terbaca melalui bahasa.

Pengguna aplikasi kencan *online* Tinder ini sering memasukkan diksi-diksi asing dalam tuturannya. Hal ini dapat terjadi karena tuturan mereka akan terasa lebih lancar, akrab, dan tidak berjarak. Adapun tujuan yang ingin dicapai adalah terciptanya makna-makna interpersonal tertentu serta suasana yang komunikatif, maka sebuah pertuturan akan terasa tidak baku, menarik, dan enak didengar. Tuturan tidak baku (informal) inilah yang dominan dalam ragam bahasa.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

Bagaimanakah makna ragam bahasa interpersonal dalam aplikasi kencan online Tinder ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

Mendeskripsikan makna ragam bahasa interpersonal dalam aplikasikencan online *Tinder*.

1.4 Manfaat Penelitian

Sebuah penelitian pastinya menghasilkan manfaat untuk berbagai pihak. Melihat dari aspek-aspeknya, penelitian ini memiliki dua manfaat yaitu dari manfaat secara teoretis maupun manfaat secara praktis.

1.5 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis: Secara teoretis hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi:

Bahan evaluasi untuk meningkatkan perkembangan pengkajian interperpersonal semantik khususnya dalam percakapan aplikasi kencan *online tinder* serta dapat mengoptimalkan pembelajaran tentang struktur diksi dan makna dan menjadi sumbangan dalam penelitian struktur diksi dan makna.

Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan mahasiswa yang akan meneliti lebih lanjut mengenai makna atau unsur semantik terutama dalam kajian ragam

bahasa interpersonal pada aplikasi kencan *online* Tinder.

1.6 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan dalam ilmu semantik khususnya dalam struktur diksi dan makna. Manfaat praktis pada penelitian ini juga diharapkan bermanfaat bagi seluruh masyarakat luas pada umumnya dan khususnya aparat terkait seperti kepolisian, dan pihak terkait sosial dan hak asasi perlindungan manusia.

1.7 Operasionalisasi Konsep

Definisi operasional bertujuan untuk memberikan batasan pengertian terhadap istilah yang akan digunakan dalam penelitian agar tidak menimbulkan persepsi yang berlainan.

Pengertian beberapa istilah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Makna

Merupakan hubungan antara lambang bunyi dengan acuannya. Makna merupakan bentuk respons dari stimulus yang diperoleh dari pemeran dalam komunikasi sesuai dengan asosiasi maupun hasil belajar yang dimiliki.

2. Ragam Bahasa

Merupakan variasi bahasa menurut pemakaiannya, yang timbul menurut fungsi dan situasi yang memungkinkan adanya variasi tersebut. Ragam bahasa adalah variasi bahasa menurut pemakaian yang berbeda-beda, menurut topik yang dibicarakan, menurut hubungan pembicara lawan bicara, orang yang dibicarakan, serta menurut medium pembicara.

3. Interpersonal

Interpersonal adalah komunikasi proses pertukaran informasi, ide,

pendapat, dan perasaan yang terjadi antara dua orang atau lebih. Contoh komunikasi interpersonal (antarpribadi) seperti percakapan antara kedua teman, percakapan keluarga, dan percakapan antara tiga orang. Komunikasi interpersonal bisa terjadi dimana saja ketika menonton film, belajar, dan bekerja. Komunikasi interpersonal bisa disebut komunikasi antarpribadi. Efektivitas antar pribadi ditentukan oleh seberapa jelas pesan yang disampaikan.

4. *Tinder*

Aplikasi Tinder merupakan aplikasi kencan populer yang diperuntukkan bagi siapa saja untuk bertegur sapa bahasa, berkenalan dan bertemu dengan orang baru di mana pun dan kapan pun. Tinder merupakan aplikasi kencan online yang dapat digunakan untuk saling mengenal antar pengguna Tinder.

5. *Semantik*

Semantik adalah ilmu tata makna diksi dan kalimat, pengetahuan mengenai seluk beluk dan pergeseran arti diksi bagian struktur bahasa yang berhubungan dengan makna ungkapan atau struktur makna atau wicara. Secara etimologis diksi semantik berasal dari bahasa Yunani : diksi benda yang berarti memberikan tanda atau lambang, dan diksi kerjanya adalah *semaino* yang berarti menandai atau melambangkan.

Semantik merupakan unsur yang mudah berubah dibandingkan unsur bahasa yang lain, karena tiap orang dalam menginterpretasi sesuatu berbeda-beda terhadap rujukan yang sebenarnya. Makna berubah, diksi-diksi relatif statis. Tapi makna dari diksi-diksi tersebut mengalami perubahan yang dinamis, terutama pada dimensi emosional dari makna.

1.8 Sistematika Penulisan

Dalam penulisan penelitian, dibutuhkan sebuah sistematika penulisan supaya pembahasan tersusun secara sistematis dan tidak dari pokok permasalahan yang akan diteliti. Maka penulis menyusun sistematika bahasan sebagai berikut:

Bab I berisikan pendahuluan bab ini mencakup latar belakang penelitian rumusan masalah yang diteliti tujuan dan kegunaan kajian pustaka rangka pemikiran metodologi penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II berisikan landasan teori dan tinjauan pustaka yang membahas tentang semantik secara umum kemudian mengenai ragam bahasa dan makna dalam aplikasi tinder secara interpersonal dan hubungan semantik dan dengan aplikasi kencan tinder tersebut selanjutnya mengenai teori semantik ragam bahasa interpersonal.

Bab III memuat metode penelitian. Serta membahas tentang data dan metode pengumpulan data serta metode analisis data dari objek yang dikaji.

Bab IV merupakan hasil dan pembahasan yang berisi hasil dari pengumpulan data serta analisis data yang diperoleh. Analisis data dan pembahasan dalam penelitian ini meliputi ragam bahasa interpersonal pada laman chatting aplikasi kencan *online* Tinder serta aspek teori semantik dalam ragam bahasa interpersonal di aplikasi kencan online Tinder.

Bab V adalah penutup yang terbagi atas kesimpulan, kritik, dan saran.